

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik, dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang memberikan dampak positif terhadap pembangunan. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Ada lima mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar (SD) yakni Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa tidak kalah pent-

ingnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Namun kenyataannya pendidikan yang diterima oleh peserta didik di sekolah melalui pembelajaran tidaklah maksimal. Karena banyak interaksi dalam pembelajaran hanya satu arah yakni dari guru ke siswa, Fungsi dan peran guru menjadi amat dominan. Dilain pihak. siswa hanya mendengar dan menyimak informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru yang membuat siswa menjadi pasif.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengandung sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya memperhatikan materi, metode dan evaluasi saja. Tetapi harus memperhatikan terciptanya proses pembelajaran yang membelajarkan siswa. Terlebih dalam pembelajaran IPA diperlukan pembelajaran yang aktif untuk memahami setiap materi pelajaran. Jadi guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi guru harus dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek kongkrit. Jadi, penggunaan media pembelajaran juga tidak kalah penting dalam proses belajar mengajar karena media memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Namun pada kenyataannya, penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam PBM masih jarang yang mengakibatkan siswa tidak memiliki keinginan serta kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak di kemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA.

Namun dalam kenyataannya, masih ada peserta didik yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA adalah ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun, masih banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Bila kondisi kegiatan pembelajaran seperti ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan mutu hasil belajar siswa akan tetap rendah karena pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)*. *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* merupakan model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Adapun keempat aspek tersebut adalah: (1) *Connecting (C)* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama-baru dan antar konsep; (2) *Organizing (O)* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide untuk memahami materi; (3) *Reflecting (R)* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat; (4) *Extending (E)* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru yang membuat siswa menjadi pasif.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 104208 Cinta Rakyat
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
6. Guru belum menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, dana, serta waktu, maka penulis akan membatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana Di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* pada mata pelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017.”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending* terutama pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending*.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan dimasa mendatang.